

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia pada ibu hamil tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di wilayah Asia. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 36,5% pada tahun 2018. Di Asia, prevalensi ini lebih tinggi, dengan angka mencapai 48,7%. Tingginya prevalensi anemia di Asia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kekurangan gizi, infeksi kronis, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kematian ibu. Dari data diatas mengindikasikan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan salah satu faktor resiko yang penting dalam kesehatan ( WHO 2023 ).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang mempengaruhi banyak ibu hamil di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tercatat sebesar 27,7%, menurun dibandingkan dengan angka 48,9% yang tercatat pada Riskesdas 2018. Meskipun terjadi penurunan yang signifikan, prevalensi ini masih tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius ( Riskesdas 2023 ).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024, prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Padang masih tergolong tinggi. Salah satu wilayah dengan angka tertinggi adalah Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto, yang

mencatatkan prevalensi anemia sebesar 33,8% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja puskesmas tersebut mengalami anemia selama masa kehamilan.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, prevalensi ini menunjukkan peningkatan dari angka 32% pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya penanggulangan anemia, seperti pemberian tablet tambah darah, edukasi gizi, dan pemantauan kehamilan, belum berjalan optimal di lapangan. Padahal, Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam deteksi dini dan penanganan kasus anemia, terutama melalui layanan antenatal care (ANC). (Profil Dinkes Kota Padang).

Ibu hamil dapat mengalami anemia lebih parah jika kadar hemoglobinnya di bawah 11 gr/dl. Anemia karena kekurangan zat besi (Fe) adalah yang paling umum terjadi pada ibu hamil dan dapat disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan darah, seperti kekurangan vitamin B12, asam folat, atau zat besi (Nova & Irawati, 2021).

Sebagian besar anemia di Indonesia disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga lebih dikenal dengan istilah Anemia Gizi Besi. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil mempunyai dampak buruk baik pada ibunya maupun pada janin yang dikandungnya. Ibu hamil dengan anemia berat lebih memungkinkan terjadinya partus premature dan memiliki bayi berat badan lahir rendah (BBLR) serta meningkatkan kematian perinatal (Agustina, 2019).

Untuk mencegah anemia dan menjaga pertumbuhan janin yang optimal, ibu hamil memerlukan jumlah zat besi yang cukup. Akibatnya, Kementerian

Kesehatan menyarankan ibu hamil untuk mengonsumsi sembilan puluh tablet TTD selama kehamilan. Ibu hamil membutuhkan zat besi ini untuk berbagai alasan, termasuk meningkatkan asupan nutrisi janin, mencegah anemia kekurangan zat besi, dan mencegah pendarahan selama persalinan (Hastuti, 2024).

Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk menangani anemia kehamilan melalui program ANC terintegrasi, kelas ibu hamil, dan pemberian tablet Fe. Layanan ini diberikan pada trimester pertama, kedua, dan ketiga kehamilan, dan harus diberikan setidaknya satu kali selama trimester pertama, dua kali selama trimester kedua, dan tiga kali selama trimester ketiga. Kebijakan Kementerian Kesehatan RI (2024) mengatakan bahwa untuk meningkatkan penyerapan zat besi, tablet Fe dan Vitamin C yang berasal dari buah-buahan harus dikonsumsi bersamaan (Nita et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Yulianti et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberian kombinasi terapi tablet Fe dan Vitamin C secara efektif dapat meningkatkan kadar haemoglobin pada ibu hamil dan secara statistic signifikan p value  $0.003 < 0.005$ . hasil ini sejalan dengan penelitian (Setiyaningsih, 2020) yang menyatakan bahwa penambahan vitamin C dalam terapi anemia dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan. Penelitian sebelumnya juga telah mendukung pemberian vitamin C dalam terapi anemia terutama diminum pada siang hari dan dilakukan sejak kehamilan 13 minggu hingga 40 minggu agar persalinan aman dari anemia (Agusmayanti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (septita dinda s,et.al 2024) menunjukkan Pemberian perlakuan konsumsi tablet Fe dan kombinasi Vitamin C pada responden

dilakukan selama 14 hari, dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berikut kesimpulan terkait cara pemberian tablet FE kombinasi Vitamin C pada ibu hamil dengan anemia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Rata-rata kadar hemoglobin responden sebelum diberikan perlakuan ialah 10,0, dan setelah diberikan perlakuan rata-rata hemoglobin responden meningkat menjadi 11,2.

Studi awal dalam penelitian ini bahwa dari 10 ibu hamil yang diwawancarai di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang ternyata 70% ibu hamil dengan hb 10 gr/dl dan 30% ibu hamil dengan hb nya di atas 11 gr/dl, data ini dilihat dari buku kia dan dari data subjektif ibu hamil.

Berdasarkan hal-hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas pemberian tablet Fe dan Vitamin C terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah pemberian tablet Fe dan Vitamin C efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto kota Padang?”

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **2.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah Apakah pemberian tablet Fe dan Vitamin C efektivitas dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang?

#### **2.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Rerata kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum mengonsumsi tablet Fe dan Vitamin C di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang.
- b. Mengetahui Rerata kadar hemoglobin pada ibu hamil sesudah mengonsumsi tablet Fe dan Vitamin C di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang
- c. Mengetahui efektivitas pemberian tablet Fe dan Vitamin C terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Efektivitas Pemberian Tablet Fe dan Vitamin C Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada ibu hamil di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang.

#### **1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi pedoman bagi tenaga Kesehatan dalam melakukan Efektivitas pemberian tablet Fe dan Vitamin C terhadap

peningkatan hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang.

#### **1.4.3 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi pedoman bagi tenaga Kesehatan dalam melakukan Efektivitas pemberian tablet Fe dan Vitamin C terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai kajian Pustaka dan menambah ilmu pengetahuan terkait efektivitas pemberian tablet Fe dan Vitamin C terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Desain penelitian ini adalah eksperiment, sedangkan desain penelitiannya adalah menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test*. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2025 di Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Ikur Koto sebanyak 85 Dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Ibu hamil yang anemia TM 1 dan TM 2 . Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode *Accidental sampling*, dengan sampel ibu hamil sebanyak 30. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.